

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah objek wisata Pantai Sawarna yang terletak di Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Objek wisata Pantai Sawarna merupakan suatu kawasan wisata yang mempunyai keistimewaan yaitu memiliki banyak tempat wisata yang dapat dinikmati semuanya sekaligus karena tempat wisata satu dan yang lainnya berdekatan sehingga pengunjung dapat menikmati semuanya tanpa harus melakukan perjalanan jauh lagi. Sehingga menjadikan Desa Sawarna disebut sebagai Desa Wisata.

Desa Sawarna sendiri berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, di sisi selatan sehingga Desa Sawarna merupakan kawasan pesisir pantai. Pantai berpasir putih yang silih berganti dengan jajaran karang-karang terjal membuat pesisir Desa Sawarna sarat akan keindahan. Terbentang dari Pantai Pulo Manuk di sisi barat hingga ke Pantai Karang Taraje di sisi timur, sajian bentang alamnya menawarkan aneka pemandangan yang mengagumkan. Nama Pantai Sawarna sendiri berasal dari nama manusia, yaitu diambil dari nama kepala desa pertama di tempat itu. Kepala desa itu bernama Swarna dan merupakan tokoh kampung dan hidup tahun 1900-an. Salah satu alasan desa berpantai indah itu dinamakan Sawarna yaitu untuk menandakan bahwa penduduk di lokasi itu satu warna yakni masyarakat Sunda karena satu warna dalam bahasa Sunda adalah Sawarna.

Pantai Sawarna adalah sebuah pantai yang menghadap ke Samudera Hindia, sehingga mempunyai ombak khas pantai selatan yaitu berombak besar dan berarus kuat, menjadikannya sangat cocok untuk wisata selancar. Sehingga di Pantai Sawarna banyak wisatawan asing yang betah berlama-lama berada di sini untuk berselancar, dan juga berkunjung ke tempat wisata lain di Desa Sawarna.

Pantai Sawarna mempunyai luas wilayahnya 2.500 hektar, hamparan pantai sepanjang 65 km, dan berada di ketinggian 10 mdpl dengan air laut yang jernih, pasir yang putih, berbukit hijau, dan dihiasi karang adalah pantai yang paling indah di Banten. Objek wisata Pantai Sawarna dikelola oleh Desa Sawarna sendiri, dan untuk memasuki objek wisata Pantai Sawarna pengunjung dikenakan biaya tiket masuk sebesar Rp. 5000 per orang.

Pantai Sawarna yang berjarak sekitar 150 KM dari kota Rangkasbitung banyak didatangi wisatawan yang berasal dari Bogor, Bandung, Jakarta, dan sekitarnya karena dari kota-kota tersebut jaraknya tidak terlalu jauh. Selain itu jalanan menuju Pantai Sawarna juga sudah diperbaiki sehingga memudahkan para wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata Pantai Sawarna yang merupakan salah satu primadona wisata di Provinsi Banten.

Selain itu juga, di sekitar areal Pantai Sawarna terdapat berbagai warung yang menjual makanan dan minuman. Sehingga pengunjung tidak perlu khawatir apabila merasa kelaparan ataupun kehausan ketika berkunjung ke objek wisata Pantai Sawarna. Selain terdapat warung-warung, di sekitar areal Pantai Sawarna terdapat homestay atau penginapan yang disewakan oleh masyarakat sekitar guna memudahkan para wisatawan bila ingin bermalam atau menginap di Pantai

Sawarna. Harga yang di tawarkan pun masih tergolong murah yaitu berkisar antara Rp. 150.000 – Rp. 350.000 per malam dan sudah termasuk makan.

Bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata Pantai Sawarna dapat menggunakan kendaraan umum atau pribadi. Untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata Pantai Sawarna dengan menggunakan kendaraan pribadi dengan start perjalanan dari Jakarta, maka rute yang akan anda tempuh yaitu:

- Jalur Timur: Jakarta - Tol Jagorawi - Exit Ciawi - Ciawi - Cicurug - Cibadak - Cikembar - Warung Kiara - Pelabuhanratu - Cisolok - Pantai Sawarna.
- Jalur Barat: Jakarta - Tangerang - Tol Merak - Rangkasbitung - Warung Gunung - Gunung Kencana - Malingping - Bayah - Pantai Sawarna.

Selain itu, apabila wisatawan yang berasal dari Bandung, wisatawan dapat melewati jalan menuju ke arah Cimahi. Kemudian dari Cimahi bisa melanjutkan perjalanan hingga ke Padalarang lanjut ke Cianjur. Setelah itu melanjutkan perjalanan kearah Sukabumi kemudian terus lanjut menuju ke arah Pelabuhanratu. Dari Pelabuhan Ratu wisatawan tinggal mengikuti terus jalan raya Cikotok sampai ke Pantai Sawarna. Namun, jika wisatawan menggunakan kendaraan umum atau bus, maka rute yang dapat di tempuh yaitu sebagai berikut :

a) Dari Bandung

- Dari terminal Leuwi Panjang Bandung naik Bus Bandung-Sukabumi lalu turun di terminal Sukabumi (atau bias naik travel Siliwangi Trans).
- Dari terminal Sukabumi naik bus jurusan Pelabuhanratu lalu turun di terminal pelabuhanratu.

- Dari Pelabuhanratu naik elf jurusan Sawarna kemudian turun di Sawarna.

b) Dari Jakarta

- Dari terminal yang terletak di Jakarta naik bus jurusan Bogor turun di terminal Baranangsiang Bogor.
- Dari terminal Baranangsiang Bogor naik bus jurusan Pelabuhanratu lalu turun di terminal pelabuhanratu.
- Dari Pelabuhan ratu naik elf jurusan Sawarna lalu turun di Sawarna.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan, adapun tujuan dari penelitian adalah mengungkapkan, menggambarkan, menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Menurut Sugiyono (2013) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2013) adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian di uji menggunakan analisis hipotesis.

### **3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Menurut Sugiyono (2013) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 5 (lima) variabel penelitian yaitu jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Sawarna, pendapatan wisatawan, umur wisatawan dan jarak ke objek wisata Pantai Sawarna.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*Dependent variable*) dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Sawarna.
2. Variabel bebas (*Independent variable*) meliputi biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sawarna, pendapatan wisatawan, umur wisatawan, dan jarak ke objek wisata Pantai Sawarna.

#### **3.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur suatu variabel yang akan digunakan. Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dengan demikian definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam

mengoperasionalkan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini. Secara operasional variabel yang ada dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Sawarna

Variabel ini melihat banyaknya kunjungan wisata yang dilakukan oleh individu selama satu tahun terakhir ke objek wisata Pantai Sawarna. Variabel ini diukur secara kontinyu dalam satuan kekerapan (kali) per tahun.

2. Biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sawarna

Variabel ini melihat dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk mengunjungi objek wisata Pantai Sawarna. Biaya perjalanan ini menyangkut biaya-biaya yang dikeluarkan pengunjung termasuk biaya transportasi pulang pergi, biaya parkir, biaya karcis masuk, biaya penginapan, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya-biaya lain yang relevan. Variabel ini diukur menggunakan skala kontinyu dengan satuan rupiah (Rp/kunjungan).

3. Pendapatan wisatawan

Variabel ini melihat dari penghasilan rata-rata per bulan pengunjung objek wisata Pantai sawarna. Penghasilan tidak hanya yang bersumber dari pekerjaan utama, namun total penghasilan keseluruhan yang diterima pengunjung.

Sedangkan bagi yang belum bekerja pendapatan adalah uang saku yang diperoleh setiap bulan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala kontinyu dalam satuan rupiah (Rp).

#### 4. Umur wisatawan

Variabel ini melihat dari umur pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Pantai sawarna. Variabel ini diukur menggunakan skala kontinyu dengan satuan tahun (Th).

#### 5. Jarak ke objek wisata Pantai Sawarna

Variabel ini melihat dari jarak rumah pengunjung dengan objek wisata Pantai Sawarna. Variabel ini diukur secara kontinyu dengan satuan kilometer (Km).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
1.	Jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Sawarna	Banyaknya kunjungan yang dilakukan individu selama 1 tahun terakhir ke objek wisata Pantai Sawarna	Dalam satuan kekerapan (kali)
2.	Biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sawarna	Biaya yang dikeluarkan wisatawan selama di Pantai Sawarna (biaya transportasi, tiket, akomodasi, konsumsi, dokumentasi, dll)	Variabel ini diukur dengan skala kontinyu (dalam satuan rupiah)
3.	Pendapatan wisatawan	Pendapatan atau uang saku rata-rata per bulan yang diperoleh wisatawan	Variabel ini diukur dengan skala kontinyu (dalam satuan rupiah)
	Umur Wisatawan	Umur wisatawan yang sedang melakukan wisata ke Pantai Sawarna	Variabel ini diukur dengan skala kontinyu (dalam satuan tahun)
4.	Jarak	Jarak tempat tinggal atau rumah pengunjung dengan objek wisata Pantai Sawarna	Variabel ini diukur dengan skala kontinyu (dalam satuan kilometer)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan atau pengunjung objek wisata Pantai Sawarna yang sedang melakukan kunjungan wisata.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*. *Incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental beretemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Untuk menentukan sampel dari sejumlah populasi dan nilai alfa ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 10%, maka dalam penentuan jumlah sampel digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel (*Sample Size*)

N = Jumlah Populasi (jumlah pengunjung tahun 2017)

e = Tingkat Kesalahan

Berdasarkan data jumlah wisatawan di Pantai sawarna, jumlah populasi adalah 271.697 wisatawan dan berdasarkan rumus di atas, maka sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{271697}{1 + 271697 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 99,96 \text{ dibulatkan } 100$$

Dari perhitungan diatas, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang wisatawan (responden) Pantai Sawarna.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (M. Iqbal Hasan, 2002), seperti data jumlah kunjungan ke objek wisata, jumlah biaya perjalanan ke objek wisata, pendapatan individu.
2. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan (M. Iqbal Hasan, 2002). Data kualitatif dapat dikatakan sebagai data yang dapat digunakan untuk melengkapi dan menjelaskan data kuantitatif sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menganalisis data yang diteliti.

Berdasarkan sumber data, maka data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yang kemudian dijadikan sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan atau yang

bersangkutan yang memerlukannya (M. Iqbal hasan, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengisian kuesioner oleh responden yang sedang berkunjung ke objek wisata Pantai Sawarna.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain. Data tersebut biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Dinas Pariwisata Kabupaten Lebak, pengelola objek wisata Pantai Sawarna, internet, serta berbagai literatur baik buku maupun jurnal-jurnal yang relevan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara :

1. Studi kepustakaan yaitu merupakan satu cara untuk memperoleh data dengan cara membaca literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.
2. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dari hasil publikasi lembaga-lembaga, instansi pemerintah, dan organisasi lainnya seperti Dinas Pariwisata, pihak pengelola dan lainnya.
3. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan mewawancarai langsung responden yang akan dijadikan sampel untuk memperoleh data yang dibutuhkan

dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

4. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memperoleh data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

### 3.7 Metode Analisis Data dan Rancangan Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*). Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel satu variabel (Ghozali dan Dwi Ratmono, 2017).

Analisis ini merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Pola hubungan antar variabel yang akan dianalisis dilakukan berdasarkan atas data sampel yang diperoleh melalui kuesioner. Pada penelitian ini untuk menganalisis jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Sawarna yang dipengaruhi oleh biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sawarna, pendapatan wisatawan, umur wisatawan, dan jarak ke objek wisata Pantai Sawarna, dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

Y = Jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Sawarna

$X_1$  = Biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sawarna

$X_2$  = Pendapatan wisatawan

$X_3$  = Umur wisatawan

$X_4$  = Jarak ke objek wisata Pantai Sawarna

Dari formulasi diatas, model regresi dengan menggunakan pendekatan OLS adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

$Y$  = Jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Sawarna

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefesien regresi

$X_1$  = Biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sawarna

$X_2$  = Pendapatan Wisatawan

$X_3$  = Umur wisatawan

$X_4$  = Jarak ke objek wisata Pantai Sawarna

$e$  = Error / variabel pengganggu

Menurut Gujarati (2003) asumsi utama yang mendasari model regresi linear dengan menggunakan model OLS adalah:

1. Model regresi linear artinya linear dalam parameter seperti dalam persamaan  $Y_i = b_1 + b_2 X_i + u_i$ .
2. Nilai  $X$  diasumsikan non-stokastik artinya nilai  $X$  dianggap tetap dalam sampel yang berulang.
3. Nilai rata-rata kesalahan adalah nol, atau  $E(u_i/X_i) = 0$ .

4. Homoskedastisitas artinya varians kesalahan sama untuk setiap periode (Homo=sama, skedastisitas=sebaran) dan dinyatakan dalam bentuk matematis  $\text{Var}(u_i/X_i)=\sigma^2$ .
5. Tidak ada autokorelasi antar kesalahan (antara  $u_i$  dan  $u_j$  tidak ada autokorelasi atau secara matematis  $\text{Cov}(u_i, u_j/X_i, X_j)=0$ ).
6. Antara  $u_i$  dan  $X_i$  saling bebas sehingga  $\text{Cov}(u_i/X_i)=0$ .
7. Jumlah observasi  $n$ , harus lebih besar daripada jumlah parameter yang diestimasi (jumlah variabel bebas).
8. Adanya variabilitas dalam nilai  $X$  artinya nilai  $X$  harus berbeda.
9. Model regresi telah dispesifikasi secara benar. Dengan kata lain tidak ada bias (kesalahan) spesifikasi dalam model yang digunakan dalam analisis empirik.
10. Tidak ada multikolinearitas yang sempurna antar variabel bebas.

### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Agar dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil regresi maka model persamaan harus terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai *Jarque Bera* (JB) dengan *Chi-Square* ( $X^2$ ) tabel.

Adapun pedoman yang digunakan yaitu:

- a. Jika nilai  $JB < X^2$  tabel, maka residual terdistribusi normal.
- b. Jika nilai  $JB > X^2$  tabel, maka residual tidak terdistribusi normal.

Atau dengan cara membandingkan nilai *probability* dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ), (Ajija, 2011 dalam Somadi, 2012). Dengan pengujian hipotesis normalitas sebagai berikut:

- $H_0$  : eror term terdistribusi normal
- $H_1$  : eror term tidak terdistribusi normal

Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya error term tidak terdistribusi normal.

Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya error term terdistribusi normal.

### 3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas independent sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi suatu model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
- b. Menganalisis matrik koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,80 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,80 maka tidak terjadi multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinearitas, karena dapat disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
- c. Multikolinearitas terdapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang

terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut of* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Jadi jika suatu variabel bebas memiliki nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$ , atau nilai koefisien korelasi lebih dari 0,1 maka variabel bebas tersebut tidak mengalami multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya, begitu pula sebaliknya.

### 3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji park, Uji Glejser, Uji White. Pengujian heteroskedastitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji White. Cara melakukan Uji White yaitu dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen.

Prosedur pengujiannya dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0$  : Tidak terdapat heteroskedastisitas
- $H_1$  : Terdapat heteroskedastisitas

Dengan kriteria pengujian jika  $\alpha = 5\%$ , yaitu sebagai berikut:

1. Jika  $Obs * R\text{-square} > X^2$  atau  $P\text{-value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika  $Obs * R\text{-square} < X^2$  atau  $P\text{-value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mendeteksi apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin - Watson (DW test). Uji Durbin - Watson (DW test) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dari suatu model empiris yang diestimasi dengan melakukan perbandingan antara Dw-statistik dengan DW-tabel. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi

$H_1$  : ada autokorelasi

Nilai yang diperoleh untuk menunjukkan ketiadaan autokorelasi adalah  $du < d < 4-du$ . Apabila nilai yang keluar ( $d$ ) adalah lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari  $4-du$  (dari nilai yang tertera dalam tabel DW), maka tidak terjadi

autokorelasi. Adapun pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Keputusan Uji Durbin - Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2018

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai Dw lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.7.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase (Gujarati, 2003). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam

menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dari koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

### 3.7.3 Uji Kriteria Statistik

Untuk menguji ketepatan model dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan digunakan uji statistik yaitu uji t dan uji F dengan formulasi sebagai berikut :

#### 3.7.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali dan Dwi Ratmono, 2017).

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Formulasi Hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$

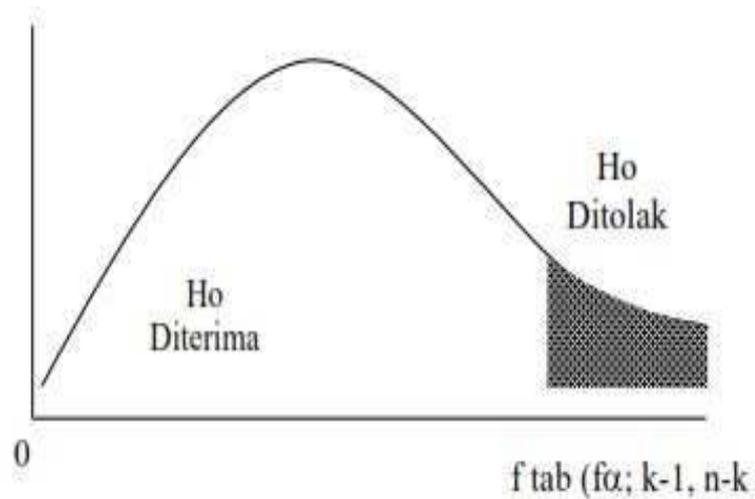
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , diduga secara simultan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

$H_1$  : Minimal salah satu persamaan tidak terpenuhi, sehingga diduga secara simultan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

b) Menentukan *Level of Significant*,  $\alpha = 5\%$

## c) Kriteria pengujian

**Gambar 3.1**  
**Kurva Distribusi F**



$H_0$  diterima apabila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

$H_1$  diterima apabila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

## d) Uji statistik

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefesien determinasi

$k$  = Jumlah variabel bebas

$n$  = Jumlah sampel

## e) Kesimpulan

Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.7.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$  (Masing-masing variabel X ( $X_1, X_2, X_3,$  dan  $X_4$ ) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y).

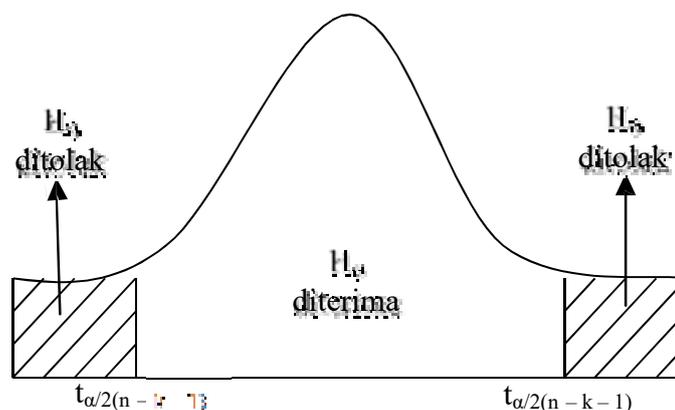
$H_1 : \beta_i \neq 0$  (Masing-masing variabel X ( $X_1, X_2, X_3,$  dan  $X_4$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y).

b) Menentukan *Level of Significant*  $\alpha = 5\%$

c) Kriteria pengujian

Untuk  $H_1 : \beta_i \neq 0$

**Gambar 3.2**  
**Kurva Distribusi t**



d) Formulasi perhitungan uji t (t test) adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{bi}{se(bi)}$$

e) Kesimpulan

Apabila t hitung berada pada daerah terima  $H_0$  berarti variabel X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dan sebaliknya apabila t hitung berada pada daerah tolak  $H_0$  berarti variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

### 3.8 Perhitungan Valuasi Ekonomi

Adapun dalam penelitian ini untuk menghitung valuasi ekonomi digunakan pendekatan biaya perjalanan individu (*individual travel cost*) yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen per individu pertahun.

Untuk menghitung nilai surplus konsumen, menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$D_x = Q_x = a - bP \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana:

$D_x$  : Permintaan terhadap jasa Pantai Sawarna

$Q_x$  : Jumlah wisatawan ke Pantai Sawarna

a & b : Konstanta dimana b harus bernilai negatif

P : Harga jasa Pantai Sawarna

Persamaan diatas digunakan untuk menghasilkan surplus konsumen sebagai nilai ekonomi. Untuk menghasilkan surplus konsumen per individu per tahun digunakan perhitungan integral terbatas dengan batas bawah yaitu harga terendah

dan batas teratas yaitu harga tertinggi, sehingga dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$SK = \int_{P_0}^{P_1} (a - bP) dP \dots\dots\dots (3.4)$$

Dimana:

P1 : Batas atas (harga tertinggi selama melakukan kunjungan wisata ke Pantai sawarna)

P0 : Batas bawah (harga terendah selama melakukan kunjungan wisata ke Pantai Sawarna)